

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JATHILAN
KUDHO PRASETYO KALIGATUK DI DUSUN
KALIGATUK, SRIMULYO, PIYUNGAN,
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Oleh:

Eka Sulistyaningsih

1911833011

**PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2025/2026**

**UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JATHILAN
KUDHO PRASETYO KALIGATUK DI DUSUN
KALIGATUK, SRIMULYO, PIYUNGAN,
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Oleh:

Eka Sulistyaningsih

1911833011

**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Tari
Genap 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JATHILAN KUDHO PRASETYO KALIGATUK DI DUSUN KALIGATUK, SRIMULYO, PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL diajukan oleh Eka Sulistyaningsih, NIM 1911833011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua

Dra. Budi Astuti, M.Hum.
NUPTK 2562739640230103

Pembimbing II/ Anggota

Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 0954755656230132

Cognate/ Anggota

Dr. Supadma, M.Hum.
NUPTK 2338740641130083

Yogyakarta, 22 - 06 - 26

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Tari

Dr. Rina Martiara, M.Hum.
NUPTK 9638744645230092

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Yang Menyatakan



Eka Sulistyaningsih

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Pelestarian Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk Di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul” dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan yang panjang telah dilalui, curahan air mata turut serta mengiringi perjuangan selama penyusunan skripsi ini, sehingga menjadi suatu kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Disadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak baik berupa material maupun spiritual yang sangat menopang penyelesaian Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I, yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, mengerti akan kekurangan, serta selalu memberikan saran-saran yang sangat membantu dalam menyelesaikan berbagai persoalan mulai awal sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Ni Kadek Rai Dewi Astini, S.Sn, M.Sn. Sebagai dosen pembimbing II, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi masukan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
3. Narasumber Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk, Bapak Supriyatno, Bapak Angga yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan pembelajaran mengenai kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada ibu Anggun Ida Mawadda, S.Sn., M.Sn. yang telah sangat sabar dan banyak membantu saya dalam mengoreksi skripsi dan juga memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi.
5. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris jurusan Tari juga selaku dosen wali terima kasih atas bantuan, masukan, dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar, staff, dan karyawan Jurusan Tari yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman selama empat tahun kuliah
7. Pengurus dan karyawan UPT Perpustakaan, ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman buku-buku sumber yang terkait dengan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Eko Suwanda dan Ibu Endang Wiratminingsih, yang telah merawat, membesarkan, dan memberikan dukungan untuk terus semangat menempuh pendidikan dengan segala rintangan yang dijalani. Terima kasih atas kasih sayang tiada pamrih yang telah diberikan sehingga mampu mendorong semangat dalam menyelesaikan tulisan ini dengan maksimal.

9. Terimakasih untuk suamiku tersayang, Agung Nuki Isma Wijaya, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, menemani proses pengerjaan saat mulai hingga akhir skripsi. Membantu banyak dalam pengerjaan skripsi serta selalu memberikan dukungan semangat yang tiada henti.
10. Terimakasih atas segala pengertian anakku Atharrazka Langit Dewangga Wijaya dan adik-adikku tersayang Elistya Woro Saputri, Endra Tri Kaloka, dan Kuncara Bima Sakti untuk memberikan semangat dan pengertian.
11. Kedua mertua yang saya cintai Bapak Gaguk Ismo Suprayitno dan Ibu Comila Ovida, terimakasih atas dukungan untuk yang tulus kasih.
12. Kepada para teman khususnya, Intan Helga, Dhimas Adam, Amelia Putri terima kasih karena telah bersedia menemani dan memberikan dukungan semangat.

Tidak ada kata lain yang dapat diucapkan kecuali ucapan banyak terima kasih, semoga amal baik yang telah diberikan senantiasa mendapat balasan yang layak oleh Allah SWT. Disadari tidak sedikit kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik sangat diharapkan. Namun demikian, besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya, dan dunia ilmu pengetahuan pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Juni 2026

Penulis,



Eka Sulityaningsih

UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JATHILAN KUDHO PRASETYO KALIGATUK DI DUSUN KALIGATUK SRIMULYO, PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL

Oleh :

Eka Sulistyaningsih

1911833011

RINGKASAN

Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo merupakan salah satu wujud kebudayaan kesenian tradisi di Dusun Kaligatuk, Kalurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo dapat digolongkan dalam kesenian tari rakyat, dibentuk dalam tahun 1960an. Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo telah diwariskan secara turun-temurun, dari generasi pertama hingga generasi sekarang, yang menunjukkan bahwa kesenian ini tetap hidup dan dilestarikan oleh masyarakat setempat. Paguyuban kesenian ini, sejak awal berdiri hingga saat ini telah melalui berbagai pasang surut dalam perjalanannya menghadapi perubahan zaman.

Upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo dapat dianalisis melalui pendekatan sosiologi dalam tinjauan sosio-historis sebagaimana dikemukakan oleh Raymond Williams. Dalam buku Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang pemahaman terhadap eksistensi tari di kalangan masyarakat dengan konsep sejarah idealis tentang semangat zaman yang mengulas fenomena dan perkembangan yang ada pada kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo.

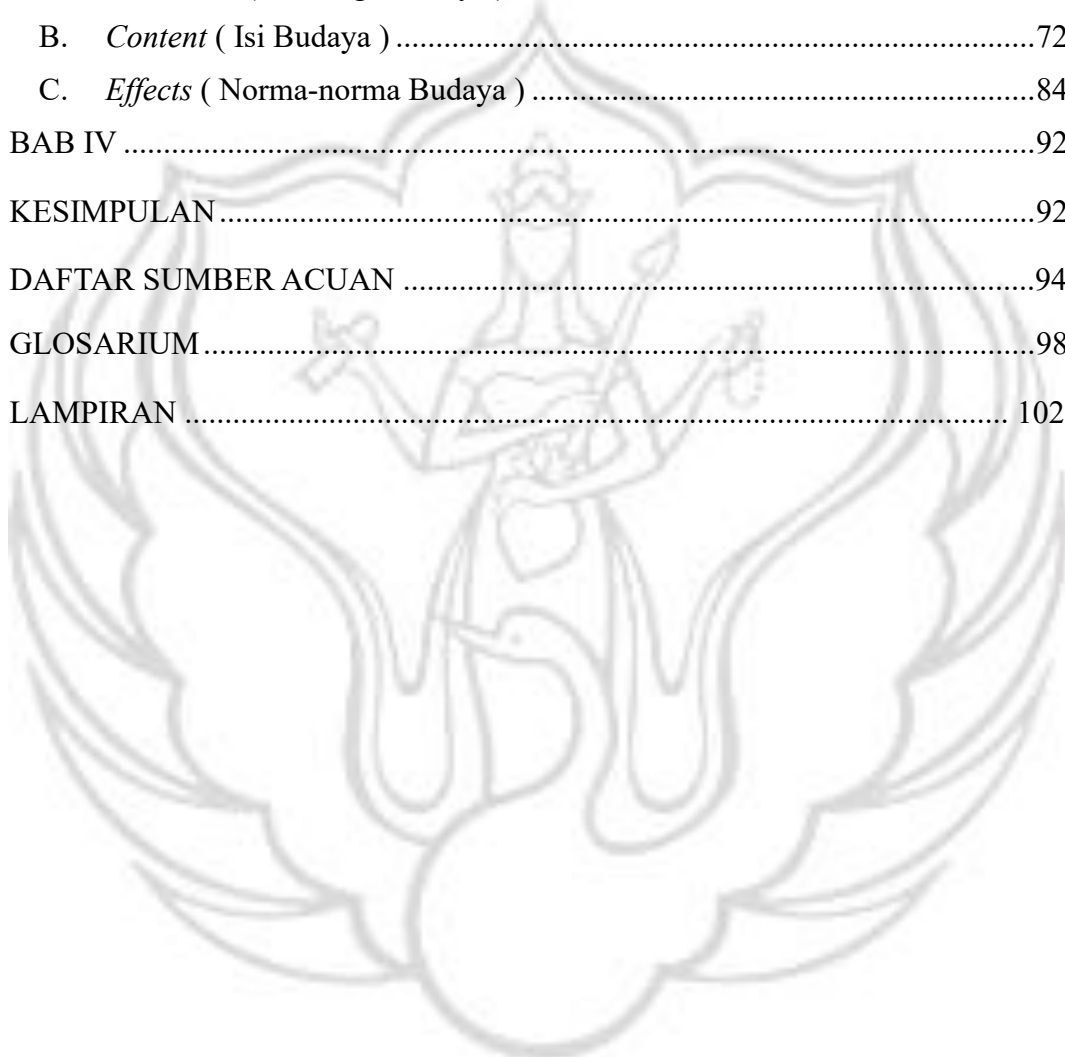
Dalam konteks kesenian ini, yang menjadi fokus adalah upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo dari generasi pertama hingga generasi sekarang. Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo yang ada di Dusun Kaligatuk, merupakan bagian dari warisan budaya yang telah lama hidup di tengah masyarakat. Keberlangsungannya hingga saat ini menunjukkan bahwa kesenian ini masih mendapat tempat di hati masyarakat, meskipun telah melewati berbagai perubahan zaman.

Kata Kunci : *Jathilan*, Kaligatuk Srimulyo, Upaya Pelestarian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Tahapan Penulisan	14
BAB II.....	16
GAMBARAN UMUM KESENIAN JATHILAN KUDHO PRASETYO KALIGATUK DI DUSUN KALIGATUK SRIMULYO PIYUNGAN BANTUL	16
A. Gambaran Umum Dusun Kaligatuk.....	16
B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Dusun Kaligatuk, Kalurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul	23
C. Latar Belakang Kesenian Jathilan Kudho Prasetyo Kaligatuk Di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul	30

D. Bentuk Penyajian Kesenian Jathilan Kudho Prasetyo Kaligatuk.....	34
BAB III	59
UPAYA PELESTARIAN KESENIAN JATHILAN KUDHO PRASETYO KALIGATUK DI DUSUN KALIGATUK, SRIMULYO, PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL	59
A. <i>Institution</i> (Lembaga Budaya).....	60
B. <i>Content</i> (Isi Budaya)	72
C. <i>Effects</i> (Norma-norma Budaya)	84
BAB IV	92
KESIMPULAN	92
DAFTAR SUMBER ACUAN	94
GLOSARIUM.....	98
LAMPIRAN	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Kalurahan Srimulyo	17
Gambar 2. Peta Administrasi Dusun Kaligatuk	18
Gambar 3. Gunung Gong	21
Gambar 4. Suasana persawahan sore hari di Dusun Kaligatuk	22
Gambar 5. Jalan Dusun Kaligatuk	22
Gambar 6. Penari Babak Putri	32
Gambar 7. Penari Babak Panji	32
Gambar 8. Penari Babak Warok	33
Gambar 9. Properti Kuda (jaran).....	49
Gambar 10. Properti Pecut	50
Gambar 11. Properti Pedang-pedangan	50
Gambar 12. Kostum Penari Babak Putri. Tampak Depan.....	52
Gambar 13. Kostum Penari Babak Putri. Tampak Belakang	53
Gambar 14. Kostum Babak Panji. Tampak Depan.....	54
Gambar 15. Kostum Babak Panji. Tampak Belakang.....	54
Gambar 16. Kostum Babak Warok. Tampak Depan	55
Gambar 17. Kostum Babak Warok. Tampak Belakang.....	56
Gambar 18. Gamelan Jawa	58
Gambar 19. Foto wawancara kepada Bapak Angga selaku pengurus <i>jathilan</i>	102
Gambar 20. Foto wawancara kepada Bapak Supriyatno selaku penerus generasi kedua	102
Gambar 21. Foto tempat <i>jathilan</i> Kudho Prasetyo Kaligatuk.....	103
Gambar 22. Foto tempat <i>jathilan</i> Kudho Prasetyo Kaligatuk	103
Gambar 23. Foto Alat musik Gong <i>jathilan</i> Kudho Prasetyo Kaligatuk	104

Gambar 24. Foto Alat Musik Angklung <i>jathilan</i> Kudho Prasetyo Kaligatuk	104
Gambar 25. Foto Alat Musik Kenong <i>jathilan</i> Kudho Prasetyo Kaligatuk	105
Gambar 26. Foto Alat Musik Kendang <i>jathilan</i> Kudho Prasetyo Kaligatuk	105
Gambar 27. Foto Wawancara kepada bapak Budi Wiyanto selaku pelaku seni Generasi pertama	106
Gambar 28. Foto <i>jathilan</i> klasik Generasi pertama	116



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel bagian, motif Gerak, dan pola lantai babak putri	38
Tabel 2. Tabel bagian, motif gerak, dan pola lantai babak panji	42
Tabel 3. Tabel bagian, motif gerak, dan pola lantai babak warok	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah provinsi dengan berbagai ragam budaya. Yogyakarta terbagi menjadi lima Kabupaten yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, dan Kota Yogyakarta. Salah satu kesenian yang ada di Yogyakarta ialah tari rakyat atau kesenian tradisional. Dibeberapa Kabupaten memiliki kesenian rakyat tertentu antara lain badui, angguk, sholawatan, tayub, *jathilan* dan drama tari rakyat.

Kesenian tradisional rakyat berkembang di masyarakat umum khususnya di pedesaan atau kalangan rakyat biasa. Pada pertunjukannya tari kerakyatan biasanya dalam gerak ataupun pakaiannya masih sederhana. Gerakan pada kesenian kerakyatan cenderung berulang-ulang dan menggambarkan atau mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat. Kesenian rakyat yang populer di Kabupaten Bantul salah satunya adalah kesenian *jathilan*. Kesenian rakyat *jathilan* merupakan kesenian yang memiliki banyak peminat, dari segi pelaku seni maupun masyarakat sebagai penonton.

Jathilan adalah salah satu kesenian rakyat yang dikembangkan dan didukung oleh masyarakat, baik di pedesaan maupun perkotaan. Sebutan *jathilan* berasal dari kata "*jathil*" (Jawa) yang artinya "*njoged nunggang jaran kepang*" atau "menari menaiki kuda kepang". Jadi yang disebut "*jathilan*" adalah "*arane tontonan jejogedan nganggo nunggang jaran kepang*" atau "nama tontonan

jojogedan dengan menaiki kuda kepaang”.¹ *Jathilan* mengambil dari cerita Panji namun dengan berkembangnya sesuai zaman saat ini *jathilan* dapat mengambil setting dari cerita Wayang (Mahabarata atau Ramayana) dan dapat pula legenda rakyat setempat.

Kesenian *jathilan* terdiri atas penari penunggang kuda yang berpasang-pasangan yang menggambarkan suatu peperangan dengan bersenjata pedang.² *Ndadi* (kesurupan) menjadi salah satu ciri khas kesenian *jathilan* yang dimana unsur-unsur magis atau supra natural ditonjolkan pada pertunjukan kesenian *jathilan*.³ Penari *jathilan* tidak hanya ditarikan oleh laki-laki tetapi bisa ditarikan oleh perempuan. Kabupaten Bantul salah satu yang memiliki kesenian tradisi yaitu pada kesenian *jathilan*.

Salah satu *jathilan* yang berada di Kabupaten Bantul yaitu kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk yang berada di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan Kabupaten Bantul. Paguyuban *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk didirikan pada tahun 1960 oleh Bapak Warto Rejo di generasi pertama. Kemudian diteruskan oleh Bapak Supriyatno pada tahun 1990 di generasi ke dua. Bapak Supriyatno pada masa mudanya juga pelaku atau pemain kesenian *jathilan* pada generasi yang pertama. melihat dari potensi dan ketertarikan masyarakat terhadap kesenian *jathilan*, beliau mengajak warga masyarakat Dusun Kaligatuk untuk terus mengupayakan kelestarian kesenian *jathilan* di dusunnya. Ajakan tersebut sangat didukung penuh

¹ Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI. p.142.

² Sumaryono. 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p. 143.

³ Sumaryono. 2011, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, p. 143.

oleh masyarakat Dusun Kaligatuk. Pada tahun 1960 berdirinya kesenian *jathilan* di Dusun Kaligatuk paguyuban ini berawal diberi nama Turonggo Mudho Among Setyo.

Jathilan Turonggo Mudho Among Setyo berkonsep garapan tari yang klasik dengan dasar iringan hanya menggunakan iringan bende 2, angklung 3, kecrek 1, dan kendang. Pakaian atau kostum yang digunakan sangat biasa atau sederhana, dahulunya kostum yang digunakan hanya kaos biasa, karena keterbatasan kostum sangat mempengaruhi dalam penggunaan kostum pada generasi pertama. Ciri khas *jathilan* klasik Turonggo Mudho Among Setyo zaman dahulu atau pada generasi pertama tahun 1960 itu selalu menggunakan *Lancur*. *Lancur* adalah hiasan kepala yang terbuat dari bulu ayam jantan pada ikat kepala.

Dulunya paguyuban dalam pertunjukanya ini menghadirkan 3 babak bernama babak *legondoran*, babak *lompong keli*, dan babak *bandungan*.⁴ Paguyuban kesenian *jathilan* Turonggo Mudho Among Setyo mengalami perubahan dengan mengubah nama grup menjadi kesenian *jathilan* Kudho Praseto Kaligatuk. Perubahan nama itu terjadi pada tahun 1992 dengan kemas konsep garapan yang baru. Di grup baru ini menghadirkan nama babak baru juga yaitu babak panji, babak putri dan tambahan babak warokan. Babak warok adalah tambahan garapan baru yang dihadirkan oleh bapak Supriyatno karena peminat dan penikmat warok ini pada tahun 1992 itu sangatlah banyak. Babak warok juga

⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyatno, selaku penerus generasi kedua paguyuban Kesenian *Jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk, pada tanggal 25 Maret 2026 di rumah Bapak Supri.

menjadi ciri khas didalam grup Kudho Prasetyo karena tidak semua kesenian *jathilan* memiliki babak warokan.

Pemberian nama Kudho Prasetyo Kaligatuk berasal dari bertambahnya anggota generasi muda dan mudi Dusun Kaligatuk. Adanya kesenian *jathilan* membuat masyarakat dari generasi pertama sampai generasi keempat dapat berkumpul dan menjadikan sebuah paguyuban. Di Dusun Kaligatuk tradisi gotong-royong masih sangat kental terbukti dengan adanya kesenian *jathilan* ini, seluruh warga masyarakat Dusun Kaligatuk bergotong-royong membangun bahkan sampai iuran uang untuk membeli peralatan dan kebutuhan pada kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk, termasuk alat musik gamelan.

Pada saat ini *jathilan* Kudho Prasetyo Sudah mengalami banyak perubahan dalam bentuk penyajiannya dari segi waktu, jumlah penari, hingga konsep garapan pertunjukannya dari generasi pertama hingga keempat. *Jathilan* Kudho Prasetyo ditarikan secara berkelompok. Babak panji ditarikan 8 orang, babak putri ditarikan 8 orang, dan babak warok ditarikan 10 orang. Waktu pementasan dalam setiap babaknya berdurasi kurang lebih satu jam sampai adegan *trance* atau kerasukan. Pelaku keseniannya berusia kurang lebih 20 hingga 60 tahun. Alat musik *jathilan* Kudho Prasetyo sekarang lebih bervariasi dari sebelumnya dengan instrumen utamanya meliputi *kendhang*, *bende* (gong kecil), *saron*, *kempul*, *slompret*, *gong suwukan*, *angklung*, dan terkadang drum atau organ modern.

Keberadaan kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk ini menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal regenerasi pelaku seni, minat masyarakat, serta keberlangsungan pertunjukan. Pada generasi yang pertama di tahun 1960

kesenian *jathilan* ini mengalami kendala dalam mempromosikan karyanya. Pada masa itu warga masyarakat Dusun Kaligatuk terbatas akan alat komunikasi dan cara untuk mempromosikan kesenian yang ada di Dusunnya agar kesenian *jathilan* Turonggo Mudho ini dapat dikenal luas oleh masyarakat umum. Keterbatasan dalam mempromosikan kesenian *jathilan* ini membuat jarang adanya pementasan.⁵

Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo pernah mengalami penurunan dalam job atau undangan pementasan. Penurunan terjadi mulai dari tahun 2008, sejak tahun itu job atau undangan pementasan hanya ada satu kali dalam setahunnya. Dari penurunan job itu sangat berdampak pada pelestarian kesenian ini sehingga pada tahun 2013-2016 kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo sudah tidak berjalan dan tidak aktif.⁶ Didalam paguyuban perbedaan pendapat juga dapat memecah belah kelompok paguyuban. Perbedaan pendapat tersebut menjadi penyebab berkurangnya pendukung seni di paguyuban ini, sehingga berimbas pada regenerasi selanjutnya yang kurang berminat untuk bergabung dan ikut serta dalam mengupayakan kesenian *jathilan* di Dusun Kaligatuk. Berkurangnya seniman pendukung dapat menghambat dalam keberlangsungan pertunjukan kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo untuk kedepannya.

Pola hiburan masyarakat yang cenderung mengarah pada budaya modern juga berdampak pada berkurangnya ruang apresiasi terhadap kesenian tradisional. Sehingga kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo mengalami hambatan peminat penonton untuk melihat penampilan pertunjukannya. Pada saat tidak aktif kesenian

⁵ Wawancara dengan Bapak Budi Waluyo. selaku pemain generasi pertama kesenian *Jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk, pada tanggal 15 april 2026. Dirumah bapak Budi Waluyo.

⁶ Wawancara dengan Angga. pelaku seni kesenian *Jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk, pada tanggal 25 september 2025. Dirumah Angga.

jathilan Kudho Prasetyo dalam kurun waktu 3 tahun membuat banyak kostum, dan properti menjadi kurang terawat dan kurangnya minat masyarakat muda untuk menjaganya. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pelestarian yang tidak hanya berfokus pada mempertahankan bentuk tradisi lama, tetapi juga melakukan pengembangan tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar kesenian rakyat itu sendiri.

Upaya pelestarian kesenian *jathilan* memiliki peran penting dalam masyarakat di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan. Kesenian ini tidak hanya menjadi sekedar hiburan saja, melainkan menjadi identitas budaya masyarakat Dusun Kaligatuk. Dengan mempertahankan kesenian *jathilan*, masyarakat menjaga warisan leluhur yang menjadi bagian dari sejarah dari tradisi lokal. Pelestarian kesenian *jathilan* di Dusun Kaligatuk juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar warga masyarakat lokal.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk untuk memahami bentuk pelestarian yang dilakukan, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta peran kesenian tersebut dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat Dusun Kaligatuk. Kajian ini penting untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan pelestarian, serta mencari solusi agar kesenian ini tetap hidup dan berkembang sebagai budaya lokal. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu: Bagaimana Upaya Pelestarian Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk penyajian kesenian Kudho Prasetyo Kaligatuk
2. Menganalisis upaya pelestarian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk di Dusun Kaligatuk, Srimulyo Piyungan, Kabupaten Bantul dengan melihat siapa yang melestarikan, apa yang dilestarikan, bagaimana cara pelestarian dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian dalam mengkaji upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk diharapkan manfaat yang berguna diantaranya :

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam upaya pelestarian kesenian *jathilan* di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul
2. Bagi pelaku seni dan masyarakat, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk merancang kegiatan pelestarian yang lebih terarah dan berkelanjutan
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan bagi para pembaca tentang kesenian rakyat *jathilan*

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memiliki fungsi sebagai unsur pendukung Pada saat melakukan penelitian upaya pelestarian Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk. Adapun buku yang dipakai sebagai referensi dalam penelitian yaitu :

Y. Sumandyo Hadi dalam bukunya berjudul *Sosiologi Tari* tahun 2005. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan tari dalam masyarakat itu sendiri, tidak hanya itu buku ini mengulas tari dalam sudut pandang ilmu sosiologi. Dari pemahaman teori ini membantu peneliti menjelaskan keberadaan kesenian *jathilan* serta hubungan antara kesenian ini dan masyarakat pendukungnya.

Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan penerbitan ISI Yogyakarta. Membahas tentang definisi tari rakyat *jathilan* yang membantu penambahan penguatan tentang arti dari kesenian rakyat *jathilan*. Dengan pengetahuan dari buku ini dalam penelitian membantu penulisan dalam menguatkan latar belakang dari objek peneliti.

Buku yang berjudul *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, oleh: Sumaryono (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2012). Dalam buku ini dijelaskan tentang ragam seni pertunjukan tradisional di Yogyakarta salah satunya seni *jathilan* yang menjelaskan tentang aspek-aspek pertunjukan hingga perkembangan *jathilan* di berbagai daerah dengan asal-usul yang berbeda. Buku ini membantu tentang definisi *ndadi* atau kerasukan yang digunakan oleh peneliti untuk memahami definisi *ndadi* atau kerasukan dalam

sudut pandang yang berbeda. Terdapat kalimat dalam keadaan *ndadi* ini penari hilang kendali, sehingga memunculkan gerak-gerak bebas tidak berpola.

Y. Sumandiyo Hadi dalam buku berjudul *Koreografi Teknik, Bentuk, Isi* tahun 2017 yang dijelaskan bahwa, koreografi sebagai pengertian konsep proses perencanaan, penyeleksian, sampai kepada pembentukan gerak tari dengan tujuan tertentu. Pembentukan tersebut mencakup aspek-aspek pertunjukan tari seperti aspek musik iringan, rias, kostum, dan aspek-aspek perlengkapan tempat pertunjukannya. Buku ini membantu peneliti melengkapi dan memahami sajian Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk.

Kuswarsantyo dalam buku yang berjudul *Jathilan Gaya Yogyakarta Dan Pengembangannya Di Daerah Istimewa Yogyakarta* tahun 2014. Buku ini merupakan bagian memahami kehidupan kesenian rakyat *jathilan* se-DI. Yogyakarta. Buku ini memperkuat penelitian saya yang mengambil topik tentang kesenian *jathilan* yang ada di Yogyakarta khususnya Kabupaten Bantul.

Penelitian kajian yang dilakukan oleh Intan Helga Engrasia Nugroho dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Pelestarian Kesenian Srandul di Dusun Candirejo, Bokoharjo, Prambanan Sleman” (2024/2025). Srandul merupakan kesenian tradisional berbentuk teater rakyat yang menggabungkan dialog, musik, tarian, dan unsur lawakan. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah *jathilan* merupakan seni pertunjukan tari tradisional yang identik dengan unsur magis, kuda kepang, dan atraksi *trance*. Karena bentuk keseniannya berbeda, maka upaya pelestariannya juga memiliki fokus yang berbeda.

F. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini bertujuan sebagai pijakan untuk memecah persoalan mengenai upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk. Menggunakan buku *Sosiologi Tari* karya Y. Sumandiyo Hadi tahun 2005 yang menjelaskan tentang keberadaan tari dalam tinjauan sosio-historis. Mengutip dari Raymon Williams dari buku *Sosiologi Tari* karya Y. Sumandiyo Hadi menyebutkan ada tiga komponen pokok yaitu kelembagaan, isi, dan *effek*. Tinjauan tersebut digunakan untuk menganalisis upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk Dalam penelitian ini.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendiskripsikan upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk menggunakan pendekatan sosiologi dalam tinjauan sosio-historis dari Raymond Williams. Menurut Williams dalam sosiologi budaya (*sociology of culture*) dapat ditemukan adanya tiga studi atau komponen pokok yaitu pertama, *Institutions*, atau Lembaga-lembaga budaya; kedua, *content* atau isi budaya; dan ketiga, *effects* atau efek maupun norma-norma budaya.⁷ *Institution* atau Lembaga budaya menurut teori Raymond Williams akan menanyakan siapa yang menghasilkan budaya, siapa yang mengontrol, dan bagaimana *control* dilakukan. *Content* adalah isi budaya dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai *tangible* dan nilai *intangibile* pada kebudayaan tersebut. Kemudian *effect* adalah sebagai norma budaya yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab upaya pelestarian kesenian *jathilan*

⁷ Y.Sumandiyo Hadi, 2005, *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, p. 46.

Kudho Prasetyo Kaligatuk dan dampak dari adanya kebudayaan tersebut dalam masyarakat.

Dalam Buku Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang pemahaman terhadap eksistensi tari dikalangan masyarakat dengan konsep sejarah idealis tentang semangat zaman yang mengulas fenomena dan perkembangan yang ada pada kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk. Pendekatan ini digunakan untuk mengamati perkembangan dan upaya pelestarian Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk dalam kurun waktu tertentu bagi masyarakat Dusun Kaligatuk dari berbagai kepentingan sosial dengan tujuan yang sama, dan semangat yang sama. Hingga kini kesenian ini masih diberbagai acara desa untuk acara rutin merti dusun.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan suatu hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, ketika penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, yaitu bersifat penemuan, pembuktian, pengembangan. Berdasarkan masalah yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah yakni penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Setelah semuanya dianggap cukup, data yang sudah diperoleh diolah pada penyusunan laporan.

Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tempat/wilayah penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam memperoleh data ini yaitu di Dusun Kaligatuk, Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Penelitian memilih lokasi sebagai lokasi penelitian karena tempat paguyuban kesenian *jathilan* dibentuk. Pemilik dari grup kesenian ini memiliki banyak dokumentasi pementasan di lokasi yang berbeda-beda sehingga dapat mempermudah penelitian untuk pengumpulan dokumentasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan tahap awal untuk mengumpulkan data yang akan dikelompokkan sesuai dengan masing-masing masalahnya. Langkah awal ini melalui studi pustaka, observasi maupun melalui wawancara dengan narasumber secara langsung. Penelitian juga diperoleh dari sumber tidak langsung yang merupakan data hasil dokumentasi dan tertulis. Pengumpulan teknik data yang digunakan sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian karena sebagai pedoman bagi tahap proses penelitian. Proses dimana peneliti mengumpulkan, menelaah, menganalisis topik penelitian guna bertujuan untuk memperkuat teori dan data yang diteliti. Data yang dibutuhkan dalam penelitian baik berupa jurnal, buku, skripsi dan wawancara secara langsung dengan pendiri paguyuban kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk.

b. Observasi

Dalam tahap observasi ini merupakan proses pengamatan yang melibatkan semua indera (pengelihatannya, pendengaran, penciuman, pembauan dan perasa) yang dibantu juga dengan menggunakan alat rekam elektronik. Observasi dilakukan di lokasi berdirinya Paguyuban kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk terbentuk.

c. Wawancara

Untuk memperoleh tentang kajian upaya pelestarian hasil kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk, melalui wawancara kepada anggota yang terlibat dalam *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk maka wawancara diajukan kepada:

- 1). Bapak Supriyatno penerus generasi ke-2
- 2). Angga penata tari *jathilan*
- 3). Sokim anggota grub kesenian
- 4). Dika anggota grub kesenian

Dari tanya jawab secara langsung atau telepon yang sudah dipersiapkan pertanyaan oleh peneliti. Sehingga dari data itu dapat membantu memecahkan rumusan masalah penelitian.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknis pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen dalam bentuk, video, foto atau gambar. Teknik ini dilakukan pada objek kajian agar mempermudah mengingat materi yang terdapat dari objek kajian yang diteliti. Pendokumentasian dapat dipakai

untuk melihat ulang secara detail tentang objek yang diteliti guna membantu melengkapi data tertulis ketika hilang.

e. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Tahapan analisis dan dilakukan setelah seluruh data yang diperlukan telah lengkap terkumpul. Pada tahapan ini data dikelompokkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis sampai penelitian ini berhasil disimpulkan, dan dapat menjawab permasalahan yang dirumuskan. Kesimpulan dalam penelitian adalah pemaparan tentang bagaimana upaya pelestarian kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk.

H. Tahapan Penulisan

Tahapan ini dilakukan setelah tahap pengolahan dan analisis data, yang disusun sesuai rencana penulisan. Susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pendahuluan ini disampaikan dan diuraikan tentang upaya pelestarian Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk yang ada di Dusun Kaligatuk, bab ini berisi tentang Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, serta Landasan teori yang digunakan.

BAB II : Berisikan tinjauan umum kondisi wilayah dan sosial masyarakat di Dusun Kaligatuk kecamatan Piyungan Bantul. Yang mempengaruhi keberadaan Kesenian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk dan

penjelasan mengenai Bentuk Kesenian *jathilan* di Dusun Kaligatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul.

BAB III : Membahas Upaya Pelestarian *jathilan* Kudho Prasetyo Kaligatuk di Dusun Kaligatuk Srimulyo Piyungan Kabupaten Bantul.

BAB IV : Mendeskripsikan kesimpulan dari pembahasan permasalahan secara menyeluruh serta dilengkapi daftar sumber acuan.

